

Implementasi Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Program Pendidikan Kebidanan

Aisya Astri Yunas

Universitas Padjadjaran, Indonesia
aisyayunas1607@gmail.com

Abstract

The advancement of science and technology, along with the increasing complexity of maternal health service demands, midwifery education curricula must continuously evolve to produce competent and work-ready graduates. One increasingly relevant approach is the implementation of a skills-based curriculum. This study aims to review the implementation of a skills-based curriculum in midwifery education through a systematic literature review. The method used was a systematic literature review by analyzing seven relevant research articles obtained from three major electronic databases: PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar, published within the last ten years. The results show that implementing a skills-based curriculum has a significant positive impact, including improved knowledge, clinical skills, and self-confidence among midwifery students. This approach also fosters the development of critical thinking, effective communication, and interprofessional collaboration. Despite challenges in implementation, such as the need for faculty training, adequate facilities, and adjustments in teaching methods, the benefits outweigh the drawbacks. In conclusion, the skills-based curriculum holds great potential in enhancing the quality of midwifery education and ultimately contributes to improving maternal and neonatal healthcare services.

Keywords: *Skills-Based Curriculum; Midwifery Education; Clinical Competence*

Abstrak

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan kebidanan yang semakin kompleks, kurikulum pendidikan kebidanan perlu disesuaikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah implementasi kurikulum berbasis keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan melalui tinjauan pustaka sistematis. Metode yang digunakan adalah *literature review* sistematis dengan menganalisis tujuh artikel penelitian yang relevan, yang diperoleh dari tiga *database* elektronik utama *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar*, dalam rentang waktu publikasi sepuluh tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis keterampilan berdampak positif secara signifikan, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan klinis, serta kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi antarprofesional. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti kebutuhan pelatihan dosen, ketersediaan fasilitas, dan perubahan metode pengajaran, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Kesimpulannya, kurikulum berbasis keterampilan memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan kebidanan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi

Kata Kunci: *Kurikulum Berbasis Keterampilan; Pendidikan Kebidanan; Kompetensi Klinis*

Pendahuluan

Pendidikan kebidanan memiliki peran vital dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang kompeten untuk memberikan layanan kesehatan reproduksi dan maternal yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat akan layanan kebidanan yang semakin kompleks, kurikulum pendidikan kebidanan pun harus terus berkembang untuk memastikan lulusannya siap menghadapi tantangan di lapangan. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah implementasi kurikulum berbasis keterampilan (*skill-based curriculum*) dalam program pendidikan kebidanan.

Menurut Primasari et al., (2015) kurikulum berbasis kompetensi ialah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan untuk mencapai standar kinerja tertentu, sehingga peserta didik dapat mencapai profesionalitas sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan. Pendekatan ini berbeda dengan kurikulum tradisional yang lebih menekankan pada penguasaan teori dan pengetahuan konseptual. Dalam kurikulum berbasis keterampilan, mahasiswa tidak hanya diberikan dengan pengetahuan teori, tetapi juga diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mempraktikkan dan mengasah keterampilan klinis mereka dalam berbagai skenario dan situasi yang menyerupai kondisi nyata di lapangan.

Implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan menjadi semakin penting mengingat kompleksitas dan dinamika layanan kesehatan maternal dan neonatal yang terus naik. Data dari WHO menunjukkan bahwa meskipun angka kematian ibu global telah menurun sebesar 38% antara tahun 2000 dan 2017, masih terdapat sekitar 295.000 kematian ibu pada tahun 2017. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara berkembang dan dapat dicegah dengan adanya tenaga kebidanan yang terampil dan kompeten.

Di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan AKI global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kebidanan untuk menghasilkan bidan-bidan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang mumpuni untuk menangani berbagai kasus kebidanan dengan efektif dan efisien.

Kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan mencakup berbagai aspek penting, termasuk keterampilan klinis, komunikasi efektif, pengambilan keputusan kritis, manajemen kasus, dan etika profesional. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan bidan yang mampu memberikan perawatan holistik, berpusat pada pasien, dan berbasis bukti. Dengan meningkatkan fokus pada pengembangan keterampilan praktis, diharapkan lulusan program kebidanan akan lebih siap menghadapi tantangan di lapangan dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan maternal dan neonatal.

Implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan bukanlah tanpa tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas praktik maupun tenaga pengajar yang kompeten dalam metode pembelajaran berbasis keterampilan. Selain itu, perubahan paradigma dari pendekatan tradisional ke pendekatan berbasis keterampilan juga membutuhkan adaptasi dan penyesuaian, baik dari pihak institusi pendidikan, tenaga pengajar, maupun mahasiswa. Meskipun demikian, berbagai studi telah menunjukkan manfaat signifikan dari implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pakgohar (2002) menunjukkan bahwa mahasiswa

mendapatkan kepercayaan diri dan keterampilan selama masa pelatihan, yang meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka dalam menyediakan layanan yang dibutuhkan setelah lulus. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan telah menjadi fokus pemerintah dan pemangku kepentingan terkait (Ruindungan et al., 2022). Kementerian Kesehatan RI, bekerja sama dengan asosiasi profesi dan institusi pendidikan, telah melakukan berbagai inisiatif untuk memperkuat kurikulum pendidikan kebidanan, termasuk penekanan pada pengembangan keterampilan praktis. Salah satu contohnya adalah penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan simulasi klinis yang lebih intensif dalam program pendidikan kebidanan di berbagai institusi. Namun, implementasi kurikulum berbasis keterampilan di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan.

Ketimpangan fasilitas dan sumber daya antara institusi pendidikan di kota besar dan daerah terpencil masih menjadi kendala utama. Selain itu, kebutuhan akan peningkatan kapasitas tenaga pengajar dalam metode pembelajaran berbasis keterampilan juga perlu mendapat perhatian serius. Mengingat pentingnya peran bidan dalam sistem kesehatan Indonesia, khususnya dalam usaha untuk mengurangi tingkat kematian ibu dan bayi, pengembangan dan implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah artikel hasil penelitian terkait implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam program pendidikan kebidanan.

Metode

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan *literature review* sistematis yang bertujuan untuk mengkaji implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan secara daring dalam sepuluh tahun terakhir. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang berbahasa Indonesia atau Inggris serta secara khusus membahas implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam konteks pendidikan kebidanan. Proses pencarian data dilakukan melalui database elektronik seperti *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar*, dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Instrumen yang digunakan berupa daftar kriteria seleksi untuk menilai relevansi dan kualitas artikel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, menyaring, dan mengelompokkan artikel yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola, membandingkan temuan, dan menyusun sintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam pendidikan kebidanan.

Hasil Dan Pembahasan

Tujuh studi yang dianalisis dalam *literature review* ini memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan topik yang ditentukan yaitu implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam program pendidikan kebidanan hasil analisis penelitian dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Sintesis Data

No	Judul	Metode	Populasi	Outcome
1.	Efektifitas Kurikulum Berbasis Kompetensi Terhadap Nilai Mata Kuliah	Penelitian analitik korelasional	Nilai 9 Mata Kuliah (Kehamilan, Persalinan, Nifas, BBL, Komunitas Kebidanan, Komunikasi, Etika	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) efektif terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKES

	Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Stikes Harapan Bangsa Purwokerto (Dewi & Safitri, 2016).		dalam Kebidanan, Reproduksi, dan BEONC) dan Nilai Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto tahun ajaran 2013-2014 dan 2014-2015.	Harapan Bangsa Purwokerto dengan hasil uji Mann Whitney U test $p = 0,001$.
2.	<i>Implementation of Competency-Based Education for Quality Midwifery Programs in Africa: Protocol for a Scoping Review</i> (Ige et al., 2023).	Studi Literatur	Studi yang dilakukan di Afrika dari tahun 2010 hingga tahun ini dalam bahasa Inggris.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan berbasis kompetensi (CBE) dalam program kebidanan di Afrika secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan percaya diri dalam memberikan perawatan berkualitas.
3.	<i>The Effect of Implementing the Competency-Based Education Model on the Clinical Skills Among Midwifery Students</i> (Gholamian et al., 2022).	Semi eksperimental	34 mahasiswa kebidanan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tradisional dan berbasis kompetensi memengaruhi perolehan keterampilan mahasiswa kebidanan.
4.	<i>The effect of competency-based education in obstetric emergencies on midwifery students in clinical skill lab, based on Kirkpatrick evaluation model:</i> A	Menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti, <i>Objective Structured Examination</i> (OSCE), dan kuesioner yang dilaporkan	80 mahasiswa, dengan 40 partisipan di setiap kelompok.	Pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri meningkat secara signifikan dalam kelompok intervensi, segera dan 6 minggu setelahnya ($P < 0.001$). Di kelompok ini, nilai rata-rata semua variabel mengalami peningkatan yang

	<i>randomized controlled trial</i> (Hakimi et al., 2019).	sendiri masing-masing. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial.		signifikan, sementara di kelompok kontrol, tidak terjadi perubahan yang signifikan (P=0.380, P=0.455, dan P=0.191).
5.	Kemampuan kognitif mahasiswa Prodi D III Kebidanan pada mata kuliah Keluarga Berencana melalui metode KBK (Primasari et al., 2015).	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross-sectional.	196 mahasiswa yang terdiri dari 99 mahasisiwa tingkat II dan 97 mahasiswa tingkat III.	Pada kelompok KBK mempunyai kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan kelompok non KBK.
6.	Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa dalam Penanganan Kegawatdaruratan Maternal antara Kurikulum Konvensional dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Nirmala et al., 2015).	Penelitian ini merupakan eksperimen dengan desain <i>Randomized Pretest-Posttest Control Group</i> .	Mahasiswa tahun akademik 2011/2012 yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum konvensional berjumlah 52 orang	Persentase mahasiswa yang memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok KBK lebih banyak dibandingkan dengan kelompok konvensional.
7.	<i>The Effects of Competency-Based Education on Midwifery Students' Knowledge, Skills, and Self-Confidence for Postpartum Hemorrhage Management</i> (Hakimi et al., 2021).	Penelitian ini menggunakan studi eksperimental	86 mahasiswa kebidanan tingkat tiga, empat, dan lima dari Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Ilmu Kesehatan Iran, Tehran, Iran.	CBE efektif dalam meningkatkan secara signifikan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri mahasiswa kebidanan dalam manajemen PPH, dan oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan kompetensinya.

Tujuh studi yang dianalisis dalam *literature review* ini mengkaji implementasi kurikulum berbasis keterampilan atau kompetensi dalam program pendidikan kebidanan. Secara keseluruhan, hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis, dan

kepercayaan diri mahasiswa kebidanan. Studi pertama yang dilakukan di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto menemukan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat meningkatkan indeks prestasi mahasiswa secara signifikan, terutama pada mata kuliah seperti Kebidanan Komunitas ($p = 0,007$).

Namun, hasil tidak seragam di seluruh mata kuliah, seperti Etika Kebidanan, yang peningkatannya kurang signifikan. Hal ini menegaskan perlunya evaluasi berkelanjutan dan adaptasi kurikulum agar hasil pembelajaran dapat merata di seluruh aspek akademik. Sejalan dengan itu, studi di Afrika menyoroti bahwa pendekatan *Competency-Based Education* (CBE) berperan penting dalam menghasilkan lulusan kebidanan yang percaya diri, kompeten, dan siap memberikan perawatan berkualitas. Integrasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam setiap kompetensi mampu memfasilitasi pengembangan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis mahasiswa.

Hal ini mendukung pernyataan Hakimi et al., (2019) bahwa pendekatan CBE menghubungkan teori dan praktik secara efektif, meningkatkan fleksibilitas, dan memberikan dampak positif dalam praktik nyata. Dalam hal keterampilan klinis, studi oleh kelompok ketiga menegaskan bahwa penerapan CBE berdampak signifikan pada keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan panggul, *manuver Leopold*, dan menjahit luka. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran berbasis kompetensi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat pendidikan konvensional.

Ini diperkuat oleh temuan pada studi keempat, di mana pelatihan dalam situasi kegawatdaruratan seperti distosia, perdarahan postpartum, dan resusitasi bayi secara signifikan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, yang dinilai melalui metode OSCE. Penilaian menggunakan OSCE, sebagaimana dijelaskan oleh Agustina & Hanum (2024) memberikan evaluasi yang menyeluruh terhadap keterampilan klinis dalam skenario simulasi yang realistis. Sementara itu, studi kelima menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan KBK memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dalam mata kuliah Keluarga Berencana, terutama karena pendekatan ini menekankan bimbingan intensif, penilaian berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi.

Penemuan ini konsisten dengan studi keenam yang membandingkan kurikulum konvensional dengan KBK dalam konteks penanganan kegawatdaruratan maternal. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan ($p = 0,027$) dan keterampilan ($p = 0,000$) yang lebih tinggi pada kelompok KBK, meskipun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok dalam peningkatan nilai secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa KBK efektif untuk pengembangan keterampilan tertentu, namun implementasinya tetap harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan capaian mata kuliah.

Selanjutnya, studi ketujuh menggarisbawahi bahwa program KBK yang dirancang untuk pelatihan manajemen perdarahan pasca melahirkan, termasuk sesi teoritis dan praktis, berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa. Pelatihan dengan pendekatan ini, dilengkapi dengan simulasi, umpan balik, dan pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil, memperkuat proses pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa. Beberapa keunggulan dari pendekatan kurikulum berbasis keterampilan terlihat dari penguatan *soft skills*, seperti komunikasi efektif, kerja tim, kesadaran situasional, dan pengambilan keputusan (Dewi et al., 2017).

Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan kebidanan, yaitu menghasilkan tenaga profesional yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga kompeten

secara interpersonal. Namun demikian, implementasi KBK juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan transformasi pendekatan pengajaran dosen harus berperan sebagai fasilitator, dan penilaian harus diarahkan pada pengukuran kompetensi melalui instrumen seperti OSCE, portofolio, simulasi komputer, dan penilaian berbasis praktik. Selain itu, keseimbangan antara pembelajaran teoretis dan praktis harus dijaga.

Bresolin et al., (2024) menekankan bahwa mahasiswa harus mampu menguasai dasar teori yang kuat agar dapat mendukung keterampilan klinis mereka. Tantangan lainnya adalah ketersediaan sumber daya, seperti laboratorium keterampilan yang memadai dan teknologi pendukung, yang dapat menjadi hambatan terutama di institusi dengan keterbatasan anggaran. Namun, investasi ini merupakan langkah penting untuk menjamin pengalaman pembelajaran yang relevan dengan praktik kebidanan modern. Di tingkat global, implementasi KBK dalam pendidikan kebidanan berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas perawatan ibu dan bayi, serta penurunan angka kematian maternal dan neonatal, seperti yang telah ditunjukkan oleh studi-studi dari Afrika.

Dalam konteks lokal, implementasi kurikulum ini harus mempertimbangkan faktor budaya, sumber daya, dan kebutuhan spesifik masyarakat. Fleksibilitas kurikulum menjadi kunci agar tetap kontekstual dan relevan. Seperti dinyatakan oleh Primasari et al., (2015) KBK menekankan pencapaian kompetensi dengan standar kinerja tertentu, yang memungkinkan peserta didik berkembang menjadi tenaga profesional yang unggul. Kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas kesehatan juga menjadi aspek penting dalam implementasi KBK. Praktisi kebidanan yang terlibat dalam pengembangan dan pengajaran dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Integrasi teknologi seperti simulasi berbasis realitas virtual dan pembelajaran daring juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, meskipun harus tetap mendukung, bukan menggantikan, pengalaman langsung. Akhirnya, meskipun ketujuh studi menunjukkan dampak positif, penelitian lanjutan sangat diperlukan. Studi longitudinal yang mengamati dampak jangka panjang implementasi KBK terhadap kinerja profesional lulusan kebidanan serta perbandingan antar model implementasi KBK akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam pengembangan kurikulum di masa depan.

Kesimpulan

Implementasi kurikulum berbasis keterampilan dalam program pendidikan kebidanan telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis, dan kepercayaan diri mahasiswa. Pendekatan ini memiliki potensi untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan praktik kebidanan modern dan berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan kesehatan ibu dan bayi. Namun, implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat, investasi dalam sumber daya, pengembangan metode penilaian yang sesuai, dan kolaborasi yang kuat antara institusi pendidikan dan fasilitas kesehatan. Meskipun tantangan tetap ada, manfaat dari pendekatan berbasis kompetensi dalam pendidikan kebidanan tampaknya melebihi kendalanya, menjadikannya strategi yang layak untuk meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan dan, pada akhirnya, perawatan pasien.

Daftar Pustaka

Amod, H., & Mkhize, S. W. (2023). Supporting Midwifery Students During Clinical Practice: Results Of A Systematic Scoping Review. *Interactive Journal of Medical Research*, 12(1), e36380.

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924-930.
- Agustina, M., & Hanum, A. (2024). Hubungan Self-Compassion Dengan Tingkat Stres Dalam Menghadapi OSCE Pada Siswa-Siswi Keperawatan Kelas Akhir Di SMK Kesehatan Logos. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 3(1), 112-121.
- Bresolin, P., Steindal, S. A., Bingen, H. M., Zlamal, J., Martini, J. G., Petersen, E. K., & Nes, A. A. G. (2024). Technology-Supported Guidance Models To Stimulate Nursing Students' Self-Efficacy In Clinical Practice: Scoping review. *JMIR Nursing*, 7, e54443.
- Dewi, F. K., & Safitri, M. (2016). Effectiveness Competency Based Curriculum To The Student Value Course Prodi D3 Midwifery Stikes Harapan Bangsa Purwokerto. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 9(2).
- Dewi, N. L. D. A. S., & Haedar, A. A. (2017). Analisis Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Kemampuan Non Teknis Dalam Pelaksanaan Kegawatan Neonatal. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(1), 6-15.
- Gholamian, S., Alidousti, K., Zolala, S., & Sabzevari, S. (2022). The Effect Of Implementing The Competency-Based Education Model On The Clinical Skills Among Midwifery Students. *Strides in Development of Medical Education*, 19(1), 91-100.
- Hakimi, M., Kheirkhah, M., Abolghasemi, J., & Hakimi, R. (2021). The Effects Of Competency-Based Education On Midwifery Students' Knowledge, Skills, And Self-Confidence For Postpartum Hemorrhage Management. *Nursing and Midwifery Studies*, 10(3), 137-144.
- Hakimi, M., Kheirkhah, M., Abolghasemi, J., & Hakimi, R. (2021). Investigating The Effect Of Neonatal Resuscitation Simulation Using A Competency-Based Approach On Knowledge, Skill, And Self-Confidence Of Midwifery Students Using Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(4), 1766-1772.
- Ige, W., Ngcobo, W. B., & Afolabi, O. (2023). Implementation of Competency-Based Education for Quality Midwifery Programs in Africa: Protocol for a Scoping Review. *JMIR Research Protocols*, 12(1).
- Nirmala, S. A., Nurparidah, R., & Nopiantini, R. (2015). Perbedaan Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Maternal Antara Kurikulum Konvensional Dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 13-19.
- Pakgohar, M. (2002). The Effect Of Clinical Exam On Midwifery Students' Confidence In Clinical Skills. *Iranian Journal of Medical Education*, 2(0), 43-43.
- Primasari, N., Yulfitria, F., & Sari, D. N. (2015). Kemampuan Kognitif Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Pada Mata Kuliah Keluarga Berencana Melalui Metode KBK. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 56-65.
- Ruindungan, P., Hartoyo, M. G., & Tumuwe, W. (2022). Analisis Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Rangka Pengembangan Kualitas Tenaga Bidan di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 91-106.
- Snyder, H. (2019). Literatur Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339